



---

## **Pendekatan Moneter dalam Analisis Neraca Pembayaran Internasional: Teori dan Aplikasinya**

**Kartika Marlina Sulistiara Pramesti**

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

**Royan Quwais Al-Qarni**

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

**Sarpini**

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Alamat: Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: [kartikapramesti49@gmail.com](mailto:kartikapramesti49@gmail.com)

**Abstrak.** *The monetary approach in international balance of payments analysis offers a theoretical framework that emphasizes the role of money markets in determining a country's external balance. This approach is based on the principle that balance of payments imbalances reflect imbalances between the demand and supply of money in domestic and international markets. This article discusses the basic theory of the monetary approach, including the implications of changes in foreign exchange reserves, interest rate movements, and their impact on the exchange rate. In addition, this research explores the empirical application of the monetary approach in various global economic contexts. Case studies show how monetary policy influences balance of payments dynamics, exchange rate stability and capital flows. These findings provide strategic insights for economic policymakers to design policies that support macroeconomic stability while encouraging sustainable growth.*

**Keywords:** *Monetary approach, balance of payments, money markets, exchange rates, monetary policy, external imbalances, capital flows.*

**Abstrak.** Pendekatan moneter dalam analisis neraca pembayaran internasional menawarkan kerangka teoritis yang menekankan peran pasar uang dalam menentukan keseimbangan eksternal suatu negara. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip bahwa ketidakseimbangan neraca pembayaran mencerminkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran uang di pasar domestik dan internasional. Artikel ini membahas teori dasar pendekatan moneter, termasuk implikasi perubahan cadangan devisa, pergerakan suku bunga, serta dampaknya terhadap nilai tukar. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi penerapan empiris pendekatan moneter dalam berbagai konteks ekonomi global. Studi kasus menunjukkan bagaimana kebijakan moneter memengaruhi dinamika neraca pembayaran, stabilitas nilai tukar, dan aliran modal. Temuan ini memberikan wawasan strategis bagi pembuat kebijakan ekonomi untuk merancang kebijakan yang mendukung stabilitas makroekonomi sekaligus mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Pendekatan moneter, neraca pembayaran, pasar uang, nilai tukar, kebijakan moneter, ketidakseimbangan eksternal, aliran modal.*

## PENDAHULUAN

Pendekatan moneter terhadap neraca pembayaran telah menjadi salah satu perspektif penting dalam menganalisis dinamika ekonomi internasional. Pendekatan ini berfokus pada interaksi antara kebijakan moneter, jumlah uang beredar, dan kondisi keseimbangan eksternal suatu negara. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Turmudi (2019), neraca pembayaran mencerminkan konsep aliran (flow concept), di mana pergerakan valuta asing dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar internasional. Dalam pendekatan ini, kurs valuta asing menjadi instrumen utama yang mencerminkan keseimbangan antara kedua sisi tersebut.

Namun, meski pendekatan ini banyak diapresiasi, implementasinya di negara-negara berkembang menghadapi tantangan besar. Keterbatasan pengelolaan kebijakan moneter, volatilitas pasar global, serta ketidakseimbangan struktural dalam ekonomi domestik sering kali menjadi hambatan dalam mencapai keseimbangan neraca pembayaran yang ideal. Dengan demikian, analisis yang mendalam terhadap pendekatan ini sangat relevan untuk memahami dan mengatasi berbagai permasalahan ekonomi global yang terus berkembang.

Pendekatan moneter terhadap neraca pembayaran didasarkan pada prinsip bahwa neraca pembayaran adalah bagian dari keseimbangan moneter suatu negara. Ketika terjadi surplus atau defisit neraca pembayaran, fenomena ini mencerminkan ketidakseimbangan antara stok uang domestik yang tersedia dengan kebutuhan uang dalam perekonomian (Frenkel & Johnson, 1976).

Teori ini menganggap bahwa:

1. **Permintaan Uang:** Dipengaruhi oleh faktor domestik seperti pendapatan nasional, tingkat bunga, dan ekspektasi inflasi.
2. **Penawaran Uang:** Bergantung pada kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral, termasuk pengendalian suku bunga dan intervensi di pasar valuta asing.
3. **Keseimbangan Eksternal:** Terjadi jika jumlah uang yang masuk dan keluar melalui perdagangan, investasi, dan aliran modal sesuai dengan kebutuhan likuiditas dalam negeri.

Dalam pendekatan ini, fluktuasi kurs mata uang dianggap sebagai mekanisme otomatis yang menyesuaikan ketidakseimbangan eksternal. Misalnya, defisit neraca pembayaran dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing ekspor dan mengurangi impor, hingga keseimbangan tercapai.

pendekatan moneter terhadap neraca pembayaran menawarkan mekanisme yang efektif untuk menjaga keseimbangan eksternal dan stabilitas ekonomi domestik. Melalui pengaturan jumlah uang beredar dan nilai tukar yang fleksibel, negara seharusnya dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi pasar internasional.

Namun, realitasnya menunjukkan bahwa banyak negara masih menghadapi kesenjangan besar antara teori dan praktik. Misalnya, intervensi bank sentral untuk menstabilkan nilai tukar sering kali bertentangan dengan kebutuhan domestik, seperti menjaga inflasi tetap rendah. Selain itu, ketidakseimbangan struktural dalam perdagangan internasional membuat penyesuaian kurs tidak selalu efektif dalam memperbaiki neraca pembayaran.

Kajian sebelumnya telah banyak membahas pendekatan moneter dalam konteks neraca pembayaran, seperti yang dilakukan oleh Frenkel dan Johnson (1976) yang menguraikan prinsip-prinsip dasar pendekatan ini. Penelitian lebih baru, seperti Obstfeld dan Rogoff (1995), memperluas analisis dengan menambahkan elemen ekspektasi pasar dan dampak dari kebijakan fiskal terhadap keseimbangan eksternal.

Namun, penelitian-penelitian tersebut sering kali berfokus pada negara maju dengan pasar keuangan yang stabil. Studi tentang implementasi pendekatan moneter di negara berkembang, khususnya yang menghadapi volatilitas tinggi dan ketergantungan pada ekspor komoditas, masih

terbatas. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji pendekatan moneter dalam konteks ekonomi berkembang, termasuk bagaimana faktor struktural dan institusional memengaruhi efektivitas pendekatan tersebut.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pendekatan Moneter**

Pendekatan moneter terhadap neraca pembayaran adalah kerangka konseptual yang memandang neraca pembayaran sebagai bagian integral dari sistem moneter suatu negara. Pendekatan ini berasumsi bahwa neraca pembayaran adalah hasil dari ketidakseimbangan antara stok uang domestik dan kebutuhan uang dalam perekonomian. Bila stok uang di dalam negeri melebihi permintaan, uang tersebut akan mengalir keluar melalui transaksi internasional seperti impor barang, investasi ke luar negeri, atau pembayaran utang. Sebaliknya, defisit moneter domestik dapat menarik aliran valuta asing masuk untuk menutupi kebutuhan domestik (Turmudi, 2019).

Dalam pendekatan ini, kurs valuta asing menjadi variabel penting yang menunjukkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang asing. Kurs tidak hanya dipengaruhi oleh perdagangan barang dan jasa, tetapi juga oleh aliran modal dan ekspektasi pasar. Dengan kata lain, pendekatan ini mengintegrasikan faktor keuangan dan moneter dalam analisis neraca pembayaran, menjadikannya relevan dalam konteks globalisasi ekonomi yang semakin kompleks (Frenkel & Johnson, 1976).

### **Instrumen Pendekatan Moneter**

Pendekatan moneter menyoroti pentingnya kebijakan moneter dalam mengelola neraca pembayaran. Bank sentral memainkan peran utama dalam mengatur jumlah uang beredar, suku bunga, dan intervensi pasar valuta asing. Beberapa instrumen utama yang digunakan meliputi:

1. **Operasi Pasar Terbuka (Open Market Operations):** Digunakan untuk mengatur likuiditas dengan membeli atau menjual surat berharga pemerintah.
2. **Rasio Cadangan Wajib:** Menentukan persentase dana yang harus disimpan oleh bank umum di bank sentral.
3. **Suku Bunga:** Memengaruhi arus modal masuk dan keluar melalui daya tarik investasi domestik dibandingkan internasional.
4. **Intervensi Valas:** Bank sentral membeli atau menjual valuta asing untuk menjaga stabilitas nilai tukar (Ekananda, 2014).

Instrumen ini tidak hanya digunakan untuk mengelola likuiditas domestik tetapi juga untuk mengurangi dampak fluktuasi kurs dan menjaga daya saing ekspor.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan memadukan kajian teoritis dan analisis empiris untuk mengeksplorasi pendekatan moneter dalam analisis neraca pembayaran internasional. Metode penelitian terdiri dari dua tahapan utama: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan memadukan kajian teoritis dan analisis empiris untuk mengeksplorasi pendekatan moneter dalam

analisis neraca pembayaran internasional. Metode penelitian terdiri dari dua tahapan utama. Kajian literatur penelitian dimulai dengan pengumpulan dan analisis literatur yang relevan, mencakup teori-teori ekonomi moneter, model analisis neraca pembayaran, dan konsep keseimbangan pasar uang. Literatur utama mencakup buku teks, artikel jurnal ilmiah, dan laporan kebijakan yang membahas hubungan antara pasar uang, cadangan devisa, nilai tukar, serta variabel ekonomi lainnya. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk membangun landasan teoritis dan memahami berbagai perspektif dalam pendekatan moneter. Data yang digunakan penelitian ini menggunakan data sekunder berupa statistik ekonomi makro seperti neraca pembayaran, cadangan devisa, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Data diperoleh dari sumber-sumber resmi seperti Bank Dunia, Dana Moneter Internasional (IMF), Bank Sentral, dan lembaga statistik nasional.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Definisi Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran (*balance of payment*) adalah catatan yang sistematis tentang transaksi pembayaran anatar penduduk negara satu dengan penduduk negara lain dengan jangka waktu tertentu. Setiap pencatatan dicatat dengan menggunakan pencatatan ganda (*doubleentry*). Secara umum neraca pembayaran didefinisikan sebagai “... *a statistical statement that systematically summarizes, for a specific period, the economic transactions of an economy with the rest of the world*”. Dengan perkataan lain, NP merupakan suatu catatan yang sistematis mengenai transaksi ekonomi yang dilakukan oleh penduduk (residen) suatu negara dengan penduduk negara lainnya (nonresiden) dalam jangka waktu tertentu. Definisi tersebut terdapat beberapa pengertian penting yang perlu diuraikan lebih lanjut, yaitu mengenai catatan yang sistematis, transaksi ekonomi, pengertian penduduk dan bukan penduduk, serta periode waktu tertentu.

Pencatatan ini dicatat ke dalam *entry* yang berbeda yang Dimana nilai nya tetap sama. Dimana satu sisi tercatat sebagai debit dan satu sisi tercatat sebagai kredit sebagaimana pembukuan umum dicatat. Dari hasil transaksi yang dicatat akan menghasilkan nilai-nilai baik yang surplus ataupun defisit. Dimana nilai surplus berarti nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor dan aliran masuk modal lebih besar daripada aliran keluar modal. Sebaliknya defisit berarti nilai ekspor lebih kecil daripada nilai impor dan aliran masuk modal lebih kecil daripada aliran keluar

modal. Neraca pembayaran suatu negara mencatat setiap transaksi pembayaran maupun penerimaan. Setiap transaksi pembayaran di catat dalam neraca pembayaran sebagai transaksi debit and diberi tanda negative (-). Setiap transaksi penerimaan di catat dalam neraca pembayaran sebagai transaksi kredit dan diberi tanda positif.

Adapun 2 komponen utama dalam neraca pembayaran internasional yaitu neraca transaksi berjalan dan neraca modal. Neraca transaksi berjalan adalah suatu neraca yang merangkum seluruh penjualan dan pembelian berbagai barang dan jasa pendapatan investasi dan transfer unilateral dari suatu negara. Sedangkan neraca modal adalah perubahan asset milik warga yang ada di luar negeri serta asset milik asing yang ada di dalam negeri, di luar asset cadangan resmi.

Konsep “*balance*” dalam neraca pembayaran mempunyai arti yang berbeda – beda. Pada dasarnya ada tiga pengertian *balance*:

a. Basic Balance

Basic balance terdiri dari balance dalam transaksi sedang berjalan ditambah transaksi modal jangka panjang transaksi modal jangka panjang. Basic Balance memberikan informasi tentang perubahan perekonomian terhadap aliran modal jangka pendek.

b. Balance Transaksi (*Autonomous*). Balance ini terdiri dari basic balance ditambah dengan aliran modal jangka pendek.

c. Balace Transaksi Pemerintah Jangka Pendek

Neraca pembayaran terdiri dari penjumlahan *basic balance*, selisih yang diperhitungkan dan rekening modal jangka pendek. ketidakseimbangan yang timbul dalam neraca pembayaran diseimbangkan dengan cadangan modal pemerintah

## 2. Transaksi barang dan jasa

Persamaan peng hasilan nasional:  $Y = C + I + G + ( X - M )$

Keterangan:

Y = Penghasilan Nasional

C = Pengeluaran Konsumsi

I = Pengeluaran Investasi

$G$  = Pengeluaran Pemerintah

$X$  = Ekspor

$M$  = Impor

$(X - M)$  merupakan neraca pembayaran (netto). Apabila  $(X - M)$  positif berarti  $(C + I + G) < Y$ , implikasinya bahwa suatu negara menghasilkan lebih banyak dari yang digunakan sehingga kelebihan dijual di luar negeri (Ekananda, 2014),  $(X - M)$  bernilai negatif berarti negara pengeluaran ya lebih besar dari pada yan dihasilkan.

### 3. Instrumen Pendekatan Moneter

Moneter berasal dari bahasa latin, moneta, yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan uang atau mekanisme bagaimana uang disediakan dan beredar dalam kegiatan ekonomi. Kebijakan moneter (monetary policy) adalah suatu usaha dalam mengendalikan keadaan ekonomi makro agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan melalui pengaturan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Usaha tersebut dilakukan agar terjadi kestabilan harga dan inflasi. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Sentral atau Otoritas Moneter berusaha mengatur keseimbangan antara persediaan uang dengan persediaan barang agar inflasi dapat terkendali, tercapai kesempatan kerja penuh dan kelancaran dalam pasokan/distribusi barang. Kebijakan moneter dilakukan antara lain dengan instrument sebagai berikut yaitu suku bunga, giro wajib minimum, intervensi di pasar valuta asing dan sebagai tempat terakhir bagi Bank-bank untuk meminjam uang apabila mengalami kesulitan likuiditas. Pengaturan jumlah uang yang beredar pada masyarakat diatur dengan cara menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Kebijakan moneter dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Kebijakan moneter ekspansif/monetary expansive policy, yaitu suatu kebijakan dalam rangka menambah jumlah uang yang beredar.
- b. Kebijakan moneter kontraktif/monetary contractive policy, yaitu suatu kebijakan dalam rangka mengurangi jumlah uang yang beredar. Kebijakan ini disebut juga kebijakan uang ketat (tight money policy).

Instrumen kebijakan moneter dapat dilakukan dengan menjalankan instrument kebijakan moneter, yaitu antara lain:

a. Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*)

Operasi pasar terbuka adalah cara mengendalikan uang yang beredar dengan menjual atau membeli surat berharga pemerintah (*government securities*). Jika ingin menambah jumlah uang beredar, pemerintah akan membeli surat berharga pemerintah. Namun, bila ingin jumlah uang yang beredar berkurang, maka pemerintah akan menjual surat berharga pemerintah kepada masyarakat.

b. Fasilitas Diskonto (*Discount Rate*)

Fasilitas diskonto adalah pengaturan jumlah uang yang beredar dengan mengtur tingkat bunga bank sentral pada bank umum. Bank umum terkadang mengalami kekurangan uang sehingga harus meminjam ke bank sentral. Untuk membuat jumlah uang bertambah, pemerintah menurunkan tingkat bunga bank sentral, serta sebaliknya menaikkan tingkat bunga demi membuat uang yang beredar berkurang.

c. Rasio Cadangan Wajib (*Reserve Requirement Ratio*)

Rasio cadangan wajib adalah mngtur jumlah uang yang beredar dengan mengatur jumlah dana cadangan perbankan yang harus dsimpan pada pemerintah. Untuk menambah jumlah uang, pemerintah menurunkan rasio cadangan wajib. Untuk menurunkan jumlah uang beredar, pemerintah menaiikan rasio.

d. Himbauan Moral (*Moral Persuasion*)

Himbuan moral adalah kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar dengan jlan memberi imbaun kepada pelaku ekonomi. Misalnya himbauan kepada perbankan pemberi kredit untuk berhti-hati dalam mengeluarkan kredit untuk mengurangi jumlah uang beredar pada perekonomian.

Dalam sistem perekonomian Islam, absensi bunga menempatkan sektor barang dan jasa (*real sector*) sebagai puncak aktifitas ekonomi. Semua aktifitas ekonomi, konsumsi, investasi, perdagangan internasional atau belanja pemerintah semua akan terekam dan tergambarkan dalam sektor riil. Oleh sebab itu, moneter dalam Islam dapat didefinisikan sebagai segala aktifitas yang berkaitan dengan uang atau asset likuid yang dilakukan dalam rangka menopang aktifitas rill (baik aktifitas di sisi *demand* maupun *supply*).

mekanisme kebijakan moneter yang sesuai dengan syari'ah Islam harus mencakup enam elemen yaitu (Alwaris & Hasan, 2023)

a. *Statutory Reserve Requirement.*

Bank-bank komersil diharuskan memiliki cadangan wajib dalam jumlah tertentu di bank sentral. *Statutory reserve requirements* membantu memberikan jaminan atas deposit dan sekaligus membantu penyediaan likuiditas yang memadai bagi bank. Sebaliknya, bank sentral harus mengganti biaya yang dikeluarkan untuk memobilisasi dana yang dikeluarkan oleh bankbank komersial ini.

b. *Credit Ceillings* (pembatasan kredit).

Kebijakan menetapkan batas kredit yang boleh dilakukan oleh bank-bank komersil untuk memberikan jaminan bahwa penciptaan kredit sesuai dengan target moneter dan menciptakan kompetisi yang sehat antar bank komersial.

c. *Government Deposits.*

Kebijakan dalam mengalihkan *government demand deposits* ke atau dari bank komersial, yang secara langsung akan memengaruhi cadangan mereka.

d. *Common Pool.*

Kebijakan satu pintu yang memungkinkan bank-bank komersial mengatasi masalah likiuiditas di bank sentral.

e. *Publik Shre Of Demand Deposit* (uang giral).

Dalam jumlah tertentu *demand deposit* bank-bank komersial (maksimum 25%) harus diserahkan kepada pemerintah untuk membiayai proyek-proyek sosial yang menguntungkan.

f. Alokasi kredit berdasarkan nilai.

Realisasi kredit harus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Alokasi kredit mengarah pada optimisasi produksi dan distribusi barang dan jasa yang diperlukan oleh sebagian besar masyarakat. Keuntungan yang diperoleh dari pemberian kredit juga diperuntukan bagi kepentingan masyarakat. Untuk itu perlu adanya jaminan kredit yang disepakati oleh pemerintah dan bank-bank komersial untuk mengurangi resiko dan biaya yang harus ditanggung bank.(Setyowati & Soepatini, 2004)

#### 4. Tujuan Neraca Pembayaran

- a. Mengetahui peranan sektor eksternal dalam perekonomian suatu negara

Peranan sektor eksternal tercermin antara lain dari besarnya jumlah permintaan produk domestik oleh bukan penduduk, atau sebaliknya. Semakin besar permintaan terhadap produk domestik oleh bukan penduduk, yang tercermin dari nilai ekspor negara bersangkutan, semakin besar pula peranan sektor eksternal dalam pembentukan produk domestik.

b. Mengetahui aliran sumber daya antarnegara

Dari NP dapat diketahui seberapa besar aliran sumber daya antara suatu negara dengan negara-negara lainnya sehingga terlihat apakah negara tersebut merupakan pengekspor barang dan atau modal, atau sebaliknya sebagai pengimpor barang dan atau modal.

c. Mengetahui struktur ekonomi dan perdagangan suatu negara

Dengan mengamati perkembangan NP, dapat diketahui pola umum kegiatan perekonomian suatu negara dalam berinteraksi dengan negara lain, seperti ketergantungan sumber pendapatan nasional dari hasil ekspor produk pertanian dan ketergantungan sumber pembiayaan investasi dari negara lain (Sugiyono, 2002)

d. Dipergunakan sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan anggaran devisa (*foreign exchange budget*).

Dengan memperhatikan surplus atau defisit NP pada tahun tertentu, dapat diperkirakan besarnya kebutuhan devisa untuk anggaran tahun berikutnya, sekaligus dapat ditentukan besarnya pinjaman yang diperlukan. Dengan mengamati perkembangan NP, dapat diketahui pola umum kegiatan perekonomian suatu negara dalam berinteraksi dengan negara lain, seperti ketergantungan sumber pendapatan nasional dari hasil ekspor produk pertanian dan ketergantungan sumber pembiayaan investasi dari negara lain.

## **5. Sistem Transaksi Internasional**

Sistem transaksi internasional sering disebut dengan sistem pembayaran internasional. Pembayaran internasional adalah pembayaran atas transaksi yang dilakukan oleh negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional berdasarkan kesepakatan yang telah dirundingkan sebelumnya. Pembayaran dalam perdagangan internasional pada umumnya dilaksanakan melalui bank. Pada pendahuluan modul ini dikemukakan bahwa materi neraca pembayaran internasional adalah transaksi-transaksi ekonomi internasional yang diadakan oleh

penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran internasional tersebut. Pada umumnya transaksi-transaksi ekonomi berupa pemindahtanganan hak milik atas suatu benda dari tangan orang yang satu ke tangan orang yang lain ataupun berupa penunaian jasa yang dilakukan oleh orang yang satu untuk orang yang lain.

a. Advance Payment/Cash Payment

Pembayaran dilakukan dengan menggunakan check/cheque atau bank draft, pada saat barang dikirim oleh eksportir atau sebelumnya. Cara ini sangat baik bagi eksportir yang keadaan keuangannya lemah dan belum kenal baik dengan importir. Metode pembayaran ini disebut juga dengan pembayaran uang dimuka. Sistem pembayaran ini mengharuskan pembeli melakukan pembayaran uang terlebih dahulu kepada penjual di negara lain sebagai syarat pengiriman barang. Pengiriman uang melalui bank merupakan pembayaran atas barang yang dipesan.

Advance payment merupakan salah satu bentuk cara pembayaran non L/C yang dikenal dalam berbagai kontrak bisnis, termasuk kontrak bisnis yang benuansa internasional. Cara pembayaran dengan sistem advance payment biasa dikenal dengan sebutan pembayaran dimuka, karena melalui cara ini pembeli (importir) membayar terlebih dahulu kepada penjual (eksportir) melalui perintah transfer bank ke rekening penjual (eksportir), sebelum penjual (eksportir) yang bersangkutan mengirimkan barang yang diperjanjikan. Setelah menerima pembayaran harga baik keseluruhan maupun sebahagian baru kemudian penjual (eksportir) melakukan kewajibannya mengirimkan barang melalui port of loading. Barang yang dikirim tersebut sudah tercatat atas nama pembeli (importir).

Cara pembayaran dengan advance payment mempunyai beberapa variasi sesuai dengan jumlah harga yang terlebih dahulu dibayarkan oleh pembeli (importir). Adakalanya pembeli membayar keseluruhan harga barang termasuk ongkos angkut, asuransi dan semua biaya yang disepakati dalam kontrak bisnis mereka. Dengan pengiriman harga tersebut, maka pembeli (importir) telah menyelesaikan seluruh kewajibannya sepanjang mengenai pembayaran dan oleh karena itu, tidak ada lagi biaya tambahan yang harus dibayar oleh pembeli (importir). Cara ini dikenal dengan istilah payment with order. Variasi lain adalah partial payment with order. Sesuai dengan namanya, dalam sistem pembayaran ini pembeli hanya membayar sebagian dari harga terlebih dahulu, misalnya hanya

membayar harga barang saja. Biaya-biaya lain sesuai yang diperjanjikan, misalnya ongkos angkut, asuransi, dan biaya lainnya akan dibayar oleh penjual setelah penjual melakukan kewajibannya mengirimkan barang. Penagihan sisa pembayaran oleh penjual umumnya dilakukan dengan mempergunakan sistem collection.

b. *Pen Account*

Cara ini merupakan kebalikan dari pembayaran cash. Dengan cara *open account*, barang telah dikirim kepada importir tanpa disertai surat perintah membayar serta dokumen-dokumen. Pembayaran dilakukan setelah beberapa waktu atau terserah kebijakan importir. Dengan cara itu, risiko sebagian besar ditanggung eksportir. Misalnya, eksportir harus mempunyai banyak modal dan apabila pembayaran akan dilakukan dengan mata uang asing maka risiko perubahan kurs menjadi tanggungannya.

Dengan metode ini maka pembayaran dilakukan setelah barang diterima, atau kebalikan dari sistem *advance payment*. Sistem pembayaran ini mengharuskan penjual (eksportir) mengirim barang terlebih dahulu setelah kontrak ditandatangani. Pembayaran dilakukan setelah pembeli menyetujui barang-barang yang diterima. Pengiriman uang dilakukan melalui bank. Cara pembayaran dengan *open account* merupakan kebalikan dari *advance payment*. Jika pada *advance payment* pembeli yang terlebih dahulu melakukan pembayaran harga barang maka pada *open account* penjual yang terlebih dahulu melakukan pengiriman barang, baru setelah itu pembeli membayar harga melalui perintah transfer bank ke rekening penjual. Dalam *open account* nama pemilik barang yang tercantum dalam dokumen ekspor sudah atas nama pembeli (importir). Dokumen yang diserahkan oleh eksportir kepada importir dapat melalui bank. Namun demikian, penyerahan dokumen tersebut kepada bank hanya sebatas sebagai kurir.

Cara pembayaran dengan *open account* akan sangat menguntungkan bagi pembeli, karena melalui sistem ini pembeli terlebih dahulu melihat barang yang dikirimkan oleh penjual. Pembeli dapat melihat dan memeriksa terlebih dahulu spesifikasi barang yang diperjanjikan baru kemudian melakukan pembayaran. Dengan demikian, pembeli memiliki waktu untuk menyatakan penolakan atas barang yang telah dikirimkan oleh penjual. Keuntungan lain adalah pembeli

memiliki waktu yang cukup longgar untuk menyediakan dana guna keperluan pembayaran. Di sisi lain resiko dapat muncul di pihak penjual, misalnya barang telah dikirimkan penjual ke pelabuhan tempat kedudukan pembeli, akan tetapi pembeli tidak melakukan pembayaran atau melakukan pembayaran tidak tepat waktu.

Dengan sendirinya penjual akan rugi karena telah menanamkan modal atas harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk kepentingan ongkos pengangkutan dan biaya asuransi. Sama seperti cara pembayaran advance payment maka cara pembayaran dengan open account jarang dipergunakan oleh pihak-pihak yang belum saling mengenal dengan baik reputasi mitra kontraknya. Oleh karena cara ini sangat menguntungkan pembeli maka pada umumnya cara pembayaran open account banyak dilakukan antara induk perusahaan dengan anak perusahaan. Dengan cara pembayaran kemudian maka induk perusahaan sebenarnya telah memberikan pembiayaan kepada anak perusahaan. Keuntungan cara pembayaran seperti ini sama seperti pada pembayaran dengan advance payment yaitu dapat mengurangi biaya jasa perbankan.

c. Letter of Credit

L/C adalah suatu surat yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan pembeli barang (importir) dimana bank tersebut yang menyetujui dan membayar wesel yang ditarik oleh penjual barang (eksportir). Dengan demikian L/C merupakan suatu alat pengganti kredit bank dan dapat menjamin pembayaran bagi eksportir. Pihak yang terkait dalam L/C adalah opener (importir), issuer (bank yang mengeluarkan L/C), beneficiary atau penjual (eksportir), dan dalam praktiknya ada satu pihak lagi yaitu confirming bank, yaitu bank di negara eksportir.

d. Konsinyasi

Konsinyasi juga dikategorikan sebagai cara pembayaran transaksi. Konsinyasi sebenarnya merupakan variasi lain dari cara pembayaran dengan open account. Melalui konsinyasi penjual yang terlebih dahulu mengirimkan barang. Perbedaannya dengan

## **KESIMPULAN**

Pendekatan moneter dalam analisis neraca pembayaran internasional memberikan perspektif yang berharga dalam memahami hubungan antara pasar uang, kebijakan moneter, dan keseimbangan eksternal suatu negara. Pendekatan ini menekankan bahwa ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran merupakan cerminan dari ketidakseimbangan di pasar uang domestik, di mana surplus atau defisit neraca pembayaran terjadi sebagai akibat dari perubahan dalam permintaan dan penawaran uang.

***Pendekatan Moneter dalam Analisis Neraca Pembayaran Internasional:  
Teori dan Aplikasinya***

Teori moneter menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti suku bunga, nilai tukar, dan cadangan devisa memainkan peran kunci dalam proses penyesuaian terhadap ketidakseimbangan eksternal. Dengan demikian, kebijakan moneter yang efektif dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai stabilitas neraca pembayaran melalui pengelolaan arus modal, inflasi, dan stabilitas nilai tukar.

Dalam aplikasinya, pendekatan moneter telah digunakan untuk menganalisis berbagai fenomena ekonomi internasional, termasuk krisis neraca pembayaran, stabilitas nilai tukar, dan dinamika aliran modal. Meskipun relevansi pendekatan ini telah diakui, ada tantangan yang perlu diatasi, termasuk integrasi dengan pendekatan lain yang mempertimbangkan faktor struktural dan kelembagaan yang memengaruhi neraca pembayaran.

Secara keseluruhan, pendekatan moneter tetap menjadi kerangka konseptual yang penting dalam ekonomi internasional. Namun, untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif, pendekatan ini perlu dilengkapi dengan perspektif lain yang mencakup dimensi ekonomi global yang lebih kompleks dan dinamis. Hal ini dapat membantu para pembuat kebijakan merancang strategi ekonomi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan neraca pembayaran di era globalisasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwaris, S. A. A. P., & Hasan, N. (2023). Adopsi Nilai-Nilai Islam pada Instrumen Kebijakan Moneter dalam Mengontrol Peredaran Uang. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 65–77. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v3i1.601>
- Ekananda, M. (2014). *Sistem Pembayaran dan Neraca Pembayaran Internasional*.
- Setyowati, E., & Soepatini. (2004). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NilaiTukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Dengan Pendekatan Neraca Pembayaran (Pendekatan Engle Granger-Error Correction Model). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5, 147–159.
- Sugiyono, F. (2002). *NERACA PEMBAYARAN* (Seri Kebanksentralan, Vol. 4). Bank Indonesia.
- Turmudi, I. (2019). Kajian Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter dalam Islam. *Annawa : Jurnal Studi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.37758/annawa.v1i2.143>
- Wulandari, W. (2015). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Cadangan Valas Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(2).
- Romadhoni, D. R. (2016). Pengaruh Pendapatan Nasional dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(1).
- SHULHA, A. M. ANALISIS PENGARUH SEKTOR MONETER TERHADAP DEFISIT NERACA TRANSAKSI BERJALAN DI INDONESIA.